

PEMBELAJARAN MENCATAT TEKS PROSEDUR MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Rizal Saefulloh¹, Muhammad Ginanjar², Enung nurhayati³

¹IKIP Siliwangi

¹rizalsaefulloh71@gmail.com, ²mginanjar27@gmail.com, ³enung@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The purpose of this study is an effort to increase the skills of recording junior high school students in the text material of the procedure using the demonstration method. Writing is an aspect used by people for relationships or conveying indirect messages. the method of observation used by researchers is the experimental method, with the design of a pre-test one post-test group. The research sample was VIII SMP students. The data collection tool used is the learning implementation plan, observation sheet and test sheet. The results of the initial verification and final verification show an improvement in students' writing skills in the text material. Procedures use the demonstration method. The results of the study can be concluded that there is an increase in students' writing skills in the text material of the procedure using the demonstration method. The results of teacher learning observations in the 85% class were carried out and student learning in the 80% class was conducted. The results of this study indicate an increase in students' writing skills in the text material. Procedures use the demonstration method and can improve well according to the objectives expected in this study.

Keywords: Writing Text Procedures, Demonstration Methods

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah upaya buat menambah keterampilan mencatat siswa SMP dalam materi teks Prosedur menggunakan metode demonstrasi. Menulis adalah aspek yang digunakan oleh insan untuk hubungan atau menyampaikan pesan tidak langsung. cara observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen, dengan desain pre-test one post-test group. Sampel penelitian yaitu pelajar VIII SMP. Alat pengambilan data yang digunakan adalah rencana implementasi pembelajaran, lembar observasi dan lembar tes. Hasil verifikasi awal dan verifikasi akhir menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa dalam materi teks Prosedur menggunakan metode Demonstrasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis siswa dalam materi teks Prosedur menggunakan metode Demonstrasi. Hasil pengamatan pembelajaran guru di kelas 85% dilakukan dan pembelajaran siswa di kelas 80% dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa dalam materi teks Prosedur menggunakan metode Demonstrasi dan dapat meningkat dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Menulis Teks Prosedur, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pengkajian bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda tetapi akhirnya memiliki arah yang sama yakni menggapai kesuksesan pembelajaran. Salah satu urusan yang selalu menonjol dalam pembelajaran formal yaitu masih ringannya kapasitas serap siswa. berarti perkara ini masih terlihat dari rata-rata hasil belajar anak didik yang sedang terdata rendah, permasalahan ini disebabkan belum tercapainya kemampuan siswa untuk menginterpretasikan materi yang diberikan guru, karena itu perlunya penyortiran metode yang relevan untuk mengimplementasikan skejul pembelajaran yang usai disusun untuk gerakan pembelajaran agar hasil tercapai maksimal.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang paling penting pada aktivitas manusia karena bahasa mewujudkan cara komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbahasa manusia dapat mengirimkan pesan dan ide yang ada pada pikiran. Bahasa merupakan berkah Tuhan yang besar bagi manusia, dengan bahasa manusia mampu mengembangkan keterampilan serta sikap sosial dan budaya yang dimiliki baik secara tercatat ataupun lisan.

Dalam keterampilan bahasa kita dapat mengenal beberapa aspek ketrampilan yang tak dapat dipisahkan, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan mencatat. Jaman terus maju pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah hasilnya masih belum memuaskan, siswa-siswi yang dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baku masih sedikit jumlahnya, paling pertama ketika pembelajaran yang membina siswa-siswi seperti ini sedikit diabaikan misalnya dalam mencatat teks prosedur yang diberikan secara teratur dan intensif, padahal keterampilan berbahasa itu diperoleh siswa melalui latihan yang terus menerus, jadi bukan hanya menghafalkan aturan-aturan bahasa, dalam permasalahan ini mencatat teks prosedur salah satu bagian dalam pembelajaran. Dengan mencatat teks prosedur siswa dapat membuat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang sesuai dan benar.

Masalah observasi ini penulis rumuskan secara umum sebagai berikut: Bagaimanakah aktivitas pendidik dan peserta didik pada pembelajaran mencatat teks prosedur dengan memakai metode *Demonstrasi*? Apakah diperoleh selisih signifikan sebelum dan setelah memakai metode *Demonstrasi*? Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran mencatat teks prosedur dengan memakai metode *Demonstrasi*?

Setiap aktivitas yang dilaksanakan memakai sekecil sistematis sudah pasti mengantongi maksud yang diharapkan untuk dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Aktivitas pendidik dan siswa didik pada pembelajaran mencatat teks prosedur dengan memakai pendekatan *Demonstrasi*? Adakah perbedaan hasil yang signifikan dari verifikasi awal dan verifikasi akhir memakai metode *Demonstrasi*. Respon siswa terhadap pembelajaran mencatat teks prosedur dengan memakai pendekatan *Demonstrasi*.

Untuk menggapai tujuan pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran mencatat teks prosedur diperlukan suatu metode yang efektif. Ada suatu argumen bahwa pembelajaran yang sukses diciptakan dari penguasaan kelas yang menjadi menarik dan menyenangkan dengan memakai media. Dalam proses mengajar, metode menyangkut kedudukan penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Tersedianya metode pembelajaran memungkinkan seorang pendidik memberikan informasi terhadap anak didik secara menyeluruh. Disamping itu metode pembelajaran berguna untuk melengkapi pesan supaya tidak terlalu berifat teoritis, mengatasi sifat pasif siswa, membantu pendidik dalam pembelajaran, untuk menghindari kebosanan siswa terhadap penggunaan metode *Demonstrasi*, pendidik harus mampu menentukan hal yang menarik sebab faktor ini sangat mempengaruhi suasana belajar.

Teknik belajar mencatat teks prosedur yang di pilih untuk diterapkan selama pembelajaran memahami metode *Demonstrasi* diharapkan mampu menarik perhatian dan minat siswa, serta bisa mendukung aktivitas siswa berkreasi dalam menemukan ide-idenya secara tertulis. Berdasarkan argumen diatas, maka penulis beminat meneliti pembelajaran bahasa Indonesia

di sekolah dengan judul “Model Pembelajaran Mencatat Teks Prosedur Dengan Memakai Metode *Demonstrasi*”

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi empat keratin yakni, untuk siswa, guru, peneliti dan pengajaran. Untuk peserta didik diharapkan memakai model pembelajaran mencatat teks prosedur dengan memakai metode *Demonstrasi* dapat menjadi masukan untuk mendorong siswa sehingga lebih giat dalam setiap prosedur belajar mengajar, dan diharapkan dalam aktivitas sehari-hari pelajar dapat menyukai dengan mencatat teks prosedur yang sifatnya terarah dan positif, sedangkan untuk pendidik dimohon memerankan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan pada pembelajaran mencatat teks prosedur. Kinerja mencatat teks prosedur menggambarkan salah satu kepandaian yang harus dimiliki siswa kelas VII berdasarkan Kurikulum. Pendekatan pembelajaran *Demonstrasi* melahirkan salah satu anjakan pembelajaran demi menambah kebolehan mencatat teks prosedur siswa. Terdapat perbedaan hasil yang istimewa antara verifikasi awal dan verifikasi akhir siswa dalam mencatat teks prosedur, sebelum dan sesudah diberi tindakan memakai pendekatan *Demonstrasi*.

Menulis sama dengan suatu keahlian berkata yang digunakan untuk berkoneksi secara tak langsung. Mencatat melukiskan satu aktivitas yang berguna dan ekspresif (Sobari, 2013). Lain halnya menurut Dewi, Silva, & Wikanengsih, (2018) Menulis merupakan kegiatan berfikir yang berhubungan dengan bernalar. Demikian juga menurut Lestari & Sudrajat, (2018) Bahwa menulis merupakan sebuah reaksi yang elusif yang memungkinkan pencatat untuk menambang daya pikir dan inspirasi. (Fauziya, 2016) menulis merupakan suatu kegiatan yang harus diasah kemampuannya agar mendapatkan tulisan yang baik. (Mustika, Tivana, & Ismayani, 2016) Berdasarkan buah pikiran sebelumnya, bisa dibundelkan menurut penulis bahwa menulis merupakan tindakan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dengan mengikuti rambu-rambu tertentu dalam penulisan sehingga pembaca sanggup memahaminya. Adawiah, Pertiwi, Sukawati, & Firmansyah, (2018) Menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkoneksi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Salah satu pembelajaran menulis yang ada di VII SMP adalah pembelajaran menulis teks prosedur. Teks prosedur adalah Wijayanti, Zulaeha, & Rustono, (2015) Teks prosedur ialah suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap. Jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah- langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. *Alternative* yang bias digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah menggunakan metode *demonstrasi*. Metode *demonstrasi* adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pembelajaran Nurhayati, Fadilah, & Mutmainah, (2017) Dari separuh persetujuan di atas memperoleh deduksi bahwa teks prosedur melambangkan tulisan yang berusaha menjelaskan langkah-langkah atau cara baik itu yang bersifat cara kerja maupun prosedur melakukan sesuatu secara terperinci demi menggapai haluan tertentu.

METODE

Metode adalah perencanaan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Sugiyono, 2014) metode penelitian merupakan aturan objektif demi mencapai haluan yang sudah ditemukan, diperluas, dan diyakinkan suatu kemahiran nyata sehingga isi masalah dalam bidang pelatihan merupakan prosedur atau langkah kerja. (Meilasari, Junianto, & Mustika, 2018) Metode penelitian kadang juga disebut metodologi penelitian, dalam makna yang lebih luas bisa berarti “desain” atau rancangan penelitian. Penelitian diartikan sebagai suatu proses

pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Gaya riset yang digunakan merupakan metode eksperimen. Metode Eksperimen yaitu metode buat menguji efektivitas dan efisiensi suatu pendekatan, bisa digunakan untuk pengkajian dan pembelajaran, sehingga keberhasilan setelah penggunaan mampu dipakai sekiranya mendapatkan hasil yang produktif, ataupun tak diaplikasikan apabila tidak mendapatkan suatu alterasi dalam analitis yang sebenarnya. Bentuk observasi melahirkan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu preverifikasit-postverifikasit one group design. makin jelas langkah pengkaji pada preverifikasit adalah demi memahami bayangan akar dorongan berlatih pelajar. Sehabis itu siswa diberi treatment dengan pendekatan *Demontrasi* demi meluaskan motivasi berlatih pelajar. Setelah semuanya selesai peneliti memberi postverifikasit demi melihat inplus atau dorongan belajar peserta didik selepas memperoleh treatment dengan pendekatan *Demontrasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil data yang peroleh dari level eksperimen dan kontrol, baik data preverifikasi maupun posverifikasi masing-masing sebanyak 35 data. Penulis mengambil lima belas contoh Teks prosedur pesertadidik untuk dianalisis. 8 dari level eksperimen dan 7 dari kontrol. Aspek penilaian yaitu dilihat dari isi prosedur penulisan teks secara terperinci, pilihan kata, kalimat, ejaan. selepas data tergabung, peneliti akan melangsungkan pengolahan data dari hasil penelitian yang tercatat. Data yang diolah kemudian diuji taraf signifikasinya untuk mengetahui keberhasilan dari investigasi yang pernah dilaksanakan oleh penelaah.

Adapun data nilai hasil mencatat teks prosedur verifikasi awal dan akhir siswa yaitu sebagai berikut :

Table 1. Hasil verifikasi Awal dan Akhir

No	Kelas	Rata-rata		Selisih
1	Kelas VII	Verifikasi Awal	Verifikasi Akhir	
		46,3	88,1	41,8

Berdasarkan verifikasi akhir ini kelas VII sebelum memakai gaya *Demontrasi* untuk mencatat teks prosedur mendapatkan nilai tertinggi adalah 92 sedangkan nilai terendah adalah 62. Jumlah nilai 2645 dengan rata-rata 88,1. Deskripsi hasil verifikasi yang dilakukan bisa dilihat dari hasil sebagai berikut.

Dalam pengolahan data didapatkan bahwa data-data tersebut homogen, jumlah sig > 0,05 varian sama (homogen) Nilai sig < 0,05 varian tidak sama (tidak homogen), Nilai sig: 0,320 maka bertambah besar dari 0,05 sehingga data yang dihasilkan memiliki variasi sama (homogen). Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa nilai posverifikasi menunjukkan nilai sig 0,320 yang artinya data tersebut menunjukkan variansi sama atau homogen, karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

Setelah menguji uji homogenitas dan terbukti data-data tersebut homogen, kita akan menguji normalitas data-data tersebut apakah dapat disebut normal atau tidak. Data normal apabila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal apabila nilai sig (p) < 0,05. Output di atas dinyatakan normal karena nilai sig (p)=0,667 > 0,05 lalu bisa disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil analisis karangan membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran bersanding pada peserta didik dan pendidik. Siswa tidak akan berhasil bila di kelas mereka tidak merespon hal-hal yang dijelaskan pendidik, sebaliknya keterampilan pendidik berperan di kelas baik menunjang keberhasilan siswa, misalnya penggunaan metode di kelas harus benar-benar menilik disinkron beserta kemampuan pendidik. Jadi, semua metode pembelajaran itu baik. tetapi tergantung pada penggunaannya. Dengan demikian, penataran mencatat teks prosedur dengan memakai metode *Demontrasi* yang masih baru dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran siswa dalam .membuat sesuatu langkah-langkah yang diberikan secara runtunan.

Langkah-langkah pelaksanaan gaya *Demontrasi* dalam pembelajaran menghasilkan teks prosedur menempuh empat tahap kegiatan yakni (1) perangkaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) bayangan. Pada tahap perencanaan diawali dengan identifikasi masalah, menyusun instrumen yang meliputi pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar verifikasi formatif. Pelaksanaan pembelajaran membuat teks prosedur memakai gaya *Demontrasi* menempuh langkahlangkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Pertama Guru mengucapkan salam, kedua Siswa merespon ucapan salam ketiga berdoa dan mengecek kehadiran, ke-empat Guru menayakan kabar siswa ke-lima guru menyampaikan tujuan pembelajaran ke-enam siswa menyerap data atas misi dan keuntungan pembelajaran menghasilkan teks prosedur.

Mengamati, ke-satu Siswa mengamati contoh teks prosedur, ke-dua pendidik mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok 2-5 orang ke-tiga Siswa memperhatikan Langkah –langkah memproduksi yang diperagakan didepan kelas sesuai dengan arahan dari guru Menanya Siswa menanyakan tentang struktur dan langkah-langkah teks prosedur yang belum dipahami. Menalar Siswa mendiskusikan tentang proses *Demontrasi* teks prosedur mengenai langkah-langkah menghasilkan teks prosedur. Mencoba, Siswa membuat kerangka teks prosedur yang telah dipergakan didepan kelas. pendidik mengarahkan kepada peserta didik buat menghasilkan teks prosedur sesuai dengan yang telah ditentukan. Mengomunikasikan Siswa menampilkan buatan dari hasil membuat teks prosedur. Pendidik memberikan giliran untuk sesi tanya jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang pernah dilakukan, maka secara umum bisa disimpulkan bahwa implementsai Metode *Demontrasi* analitis pembelajaran mencatat teks prosedur dapat menaikan kemampuan siswa. Secara khusus simpulan dapat diargumenkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pesertadidik dalam pelaksanaan pembelajaran mencatat teks prosedur menggunakan metode *Demontrasi* dapat disimpulkan sangat baik. Adapun hasil pengamatan observasi aktivitas siswa 85% terlaksana. Setelah melakukan pengkajian memakai metode *Demontrasi*. peristiwa ini tampak dari hasil verifikasi awal mendapatkan nilai rata-rata 46,3 sedangkan pada pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88.1 dengan selisih 41,8. Adanya kenaikan keahlian siswa tersebut dari verifikasi awal dan verifikasi akhir menunjukan bahwa gaya pembelajaran bisa menambah keahlian siswa dalam menghasilkan teks prosedur.

Kemampuan siswa bervariasi. Untuk itu diperlukan adanya kreativitas pendidik dalam memberikan bahan pembelajaran sehingga melancarkan peserta didik kian bersemangat dalam belajar dan bisa menambah kemahiran mereka di pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah penguasaan gaya Demonstrasi dapat diaplikasikan oleh pendidik untuk menambah kemahiran peserta didik dalam menciptakan teks prosedur. Oleh karena itu disarankan kepada pendidik bahasa Indonesia untuk memakai metode Demonstrasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di ma tanjungjaya. *Parole*, 1(6), 897–904.
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih. (2018). penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Parole*, 1(6), 1021–1028.
- Fauziya, D. S. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa*, 2(2), 159–167.
- Lestari, D. W., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode Ctl (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas X Man Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(September), 815–820.
- Meilasari, N. R., Junianto, & Mustika, I. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. *Parole*, 1(5), 707–712.
- Mustika, I., Tivana, E. T., & Ismayani, M. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 234–239. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p234-239.182>
- Nurhayati, N., Fadilah, S., & Mutmainah, M. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n2.p1-7>
- Sobari, T. (2013). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di smk. *Jurnal Semantik*, 1(1), 17–41.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 94–101.